

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CIRC (*COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION*) TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN PADA SISWA KELAS VI DI SEKOLAH DASAR GUGUS BURUAN

Ni M. Yudasmini, A.A.I.N. Marhaeni, Nyoman Jampel

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {made.yudasmini, agung.marhaeni, nyoman.jampel}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap minat baca dan kemampuan memahami bacaan pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian eksperimen dengan rancangan *post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI Gugus Buruan yang berjumlah 106 orang. Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling* sederhana yang berjumlah 71 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk variabel minat baca dan tes pilihan ganda untuk variabel kemampuan memahami bacaan. Metode analisis data yang digunakan adalah Manova satu jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan, (2) terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan, dan (3) terdapat perbedaan secara bersama-sama minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan.

Kata kunci: kemampuan memahami bacaan, minat baca, model pembelajaran CIRC

Abstract

This research aims to investigate the effect of *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model towards reading interest and reading comprehension skill of sixth grade students in cluster VI Buruan. This is an experimental research using Post-Test Only Control Group design. Population in this research was the entire sixth grade students in cluster VI Buruan which consisted of 106 students. Seventy one students were selected as sample using random sampling technique. Data were collected using questionnaire on reading interest and multiple choice test on reading comprehension skill. The data analysis was done using One-Way Manova. The results show that: *First*, there is a difference in reading interest between sixth grade students in Buruan cluster who learned using CIRC learning model and students who learned using conventional learning model. *Second*, there is a difference in reading comprehension skill between sixth grade students in Buruan cluster who learned using CIRC learning model and students who learned using conventional learning model. *Third*, there is a simultaneous difference in reading interest and reading comprehension skill between sixth grade students in Buruan cluster who learned using CIRC learning model and students who learned using conventional learning model).

Keyword: CIRC learning model, reading comprehension skill, and reading interest

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang optimal untuk mencapai kompetensi. Uno (2011:75) menyatakan keberhasilan pencapaian kompetensi bergantung pada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Namun, kecenderungan pembelajaran yang berlangsung saat ini adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher center*) dan didominasi dengan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran masih rendah. Untuk itu diperlukan strategi dalam proses pembelajaran agar nantinya siswa dilibatkan secara aktif untuk berpikir, berinteraksi, berbuat, mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya, sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Untuk membantu strategi pembelajaran yang aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode serta model pembelajaran yang relevan. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia dan kondisi guru (Uno, 2011:105). Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif dan konstruktif yang nantinya dapat menciptakan suatu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber-sumber belajar lainnya.

Proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas harus diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Hernawan (2008:27) mengatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi, melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan

orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan bahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam pembelajaran di sekolah, keempat aspek tersebut mendapat posisi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP, 2011:5).

Ada anggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan masih saja tertanam dalam pikiran siswa. Bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan menyenangkan berubah menjadi pelajaran yang sulit (Santosa, 2008:2). Di antaranya seperti kurangnya minat membaca, kurangnya pemahaman siswa terhadap isi bacaan, dan sulitnya membuat tulisan yang biasanya membutuhkan waktu lama, dan membosankan. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu diterapkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan menyenangkan.

Ada prosedur di dalam kelas yang perlu diterapkan oleh guru, yaitu memodifikasi materi dan memfasilitasi aktivitas interaksi siswa. Modifikasi materi berkaitan dengan cara guru menyajikan materi yang mampu membuat siswa termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Aktivitas interaksi berkaitan dengan cara guru menyampaikan tugas kepada siswa untuk dibahas dengan memberikan kesempatan kepada siswa tersebut agar berinteraksi dengan teman melalui bentuk kerja sama.

Seperti yang terjadi di beberapa Sekolah Dasar di Gugus Buruan, berdasarkan data hasil belajar bahasa Indonesia pada semester genap tahun

ajaran 2013/2014, terlihat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia di SD tersebut masih di bawah rata-rata. Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni metode pembelajaran yang digunakan dan minat baca. Rendahnya hasil belajar dan minat baca siswa kemungkinan salah satunya disebabkan dari faktor guru, yaitu pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran didominasi metode ceramah, tanya jawab. Metode ceramah belum dapat mengoptimalkan aktivitas siswa. Saat guru mengajukan pertanyaan hanya siswa yang pintar cenderung mendominasi jawaban pertanyaan guru dan siswa yang kurang pintar terkesan pasif. Penggunaan media pembelajaran yang kurang mendukung menimbulkan minimnya interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru, teman, maupun media yang disajikan, dan pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai sumber utama.

Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan situasi pembelajaran yang aktif. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD, guru diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan.

Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir, bernalar, dan memperluas wawasan, maka salah satu model yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh konsep baru. Menurut Abidin (2012:93) pembelajaran

yang menggunakan model CIRC membawa konsep pemahaman inovatif sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar bahasa Indonesia. Model pembelajaran CIRC membuat siswa termotivasi pada proses pembelajaran, karena bekerja dalam kelompok. Siswa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru saja tetapi juga mendapat bantuan dari teman sebaya, serta siswa juga dapat termotivasi untuk belajar cepat, akurat, dan dapat mencapai ketuntasan belajar dalam seluruh materi. Model CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok (Suyatno, 2009:68).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memerlukan strategi atau model pembelajaran tertentu agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia apabila diajarkan dengan cara yang tepat, maka akan menjadi suatu mata pelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Pemilihan sumber belajar yang bervariasi di SD sangat diperlukan, sebab anak-anak usia SD sangat memerlukan ragam sumber belajar. Anak-anak sekolah dasar dalam belajar mempunyai kecenderungan beranjak dari hal-hal kongkrit memandang sesuatu yang dipelajarinya sebagai suatu kebutuhan, terpadu dan melalui suatu proses manipulatif. Berkaitan dengan hal itu, maka penanganan permasalahan secara tepat dan benar sangat diperlukan dalam pengajaran konsep bahasa Indonesia. Salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Pengembangan model pembelajaran CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Composition*) yang secara secara stimulan difokuskan pada kurikulum dan metode-metode pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal dari penelitian dasar

mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis. Pendekatan pembelajaran kooperatif mengikuti penemuan pada penelitian sebelumnya, menekankan tujuan-tujuan kelompok dan tanggung jawab individual.

Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami segala konsep dalam pembelajaran. Dalam bentuk kelompok kecil siswa saling membantu memecahkan masalah yang ada. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa sendiri yang menemukannya melalui diskusi.

Untuk dapat menyenangkan siswa belajar bahasa Indonesia, setidaknya guru hendaknya memperhatikan sifat-sifat siswa sekolah dasar. Sekurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Minat adalah suatu proses psikis yang dapat membangkitkan rasa senang dan tidak senang, suka dan tidak suka dari individu terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan lebih menarik dan lebih terkonsentrasi mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut. Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga akan membantunya tidak mudah melupakan apa-apa yang dipelajarinya itu. Jadi keberhasilan siswa dalam menempuh mata pelajaran, sangat tergantung pada minat bacanya.

Minat baca juga diduga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Minat adalah suatu proses psikis yang dapat membangkitkan rasa senang dan tidak senang, suka dan tidak suka dari individu terhadap sesuatu.

Semakin besar minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan lebih menarik dan lebih terkonsentrasi mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut.

Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga akan membantunya tidak mudah melupakan apa-apa yang dipelajarinya itu. Jadi keberhasilan siswa dalam menempuh mata pelajaran, sangat tergantung pada minat bacanya. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi terhadap model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diduga akan memperoleh hasil belajar baik.

Selain itu keunggulan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah (1) model CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan kalimat utama dalam sebuah paragraf; (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) membantu siswa yang kurang pintar dalam kelompok; (5) meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam menemukan kalimat utama dalam suatu paragraf (Suyitno, 2005:6).

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan: (1) minat baca antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan, (2) kemampuan memahami bacaan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan, dan (3) minat baca dan kemampuan memahami bacaan secara bersama-sama antara siswa yang menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative*

Integrated Reading and Composition) dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah quasi eksperimen dengan desain *post test only control group design yang melibatkan* tiga variabel yakni satu variabel bebas adalah model pembelajaran (A) serta dua variabel terikat adalah minat baca (Y_1), dan kemampuan memahami bacaan (Y_2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI Gugus Buruan. Sampel diambil dengan cara *random sampling*, diperoleh kelas VI SD Negeri 3 Buruan sebagai kelompok eksperimen (kelas yang dibelajarkan dengan pemberian model pembelajaran CIRC) dan kelas VI SD Negeri 1 Buruan sebagai kelompok kontrol (kelas yang dibelajarkan dengan pemberian model pembelajaran konvensional) dengan jumlah sampel 71 siswa.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner minat baca melalui kuesioner dan tes kemampuan memahami bacaan.

Sebelum data dikumpulkan terlebih dahulu instrumen diperiksa oleh *expert judges*, selanjutnya dilakukan pengujian empirik untuk menguji validitas butir instrumen masing-masing variabel dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians ditemukan bahwa diperoleh nilai-nilai Sig sebesar 0,627 untuk minat baca dan 0,146 untuk kemampuan memahami bacaan siswa. Nilai-nilai tersebut ternyata

semua lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians skor masing-masing kelompok adalah homogen. Dengan kata lain, kedua kelompok data berasal dari sampel yang homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian matrik diperoleh nilai Box's M sebesar 3,313 dan signifikansi sebesar 0,361. Terlihat bahwa $sig > 0,05$, sehingga sampel penelitian secara bersama-sama ini homogen.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat maka dilakukan dengan uji korelasi *product moment*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. Dari hasil analisis, hubungan hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan didapatkan nilai $r_{xy} = 0,291$. Dengan demikian hubungan hubungan minat baca dengan kemampuan memahami bacaan (antara sesama variabel terikat) berada di bawah 0,80 sehingga tidak terjadi kolinieritas. Setelah uji prasyarat terpenuhi, data dianalisis dengan Manova satu jalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANAVA) satu jalan. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji F Hipotesis Pertama

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
Antar Kelompok	1661,852	1	1661,852	18,628	3,98	Signifikan
Dalam Kelompok	6155,810	69	89,215			
Total	7817,662	70				-

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,628$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,628 > 3,98$). Itu berarti pula bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan minat baca siswa yang

mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran

CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayoga (2010) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Semester II SD N 1 Abuan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Visual.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa memperoleh konsep baru. Model pembelajaran CIRC adalah model yang

memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok yang heterogen. Berbeda dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran konvensional, selama proses pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Siswa hanya terpusat pada guru yang lebih banyak memberikan ceramah daripada kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa sangat tergantung pada guru, hal ini dapat mengakibatkan aktivitas siswa kurang optimal. Sehingga siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru dan proses pembelajaran cenderung membosankan.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalan. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Ringkasan analisis varians satu jalan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Uji F Hipotesis Kedua

Sumber Varians	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Ket
Antar Kelompok	160,395	1	160,395	7,641	3,98	Signifikan
Dalam Kelompok	1448,394	69	20,991			
Total	1608,789	70				-

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh nilai $F_{hitung} = 7,641$ dan $F_{tabel} = 3,98$. Ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,641 > 3,98$). Itu berarti pula bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian ini sejalan temuan penelitian Satriasih (2011) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Kartu Kerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 1 Tamblang Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Model pembelajaran CIRC dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca dengan model CIRC terdiri dari tiga unsur penting yaitu: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu. Model CIRC

terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas (Slavin, 2005:204).

Pada saat peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC, ditemukan beberapa fakta yang diantaranya siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar khususnya dalam membaca materi pembelajaran. Hal itu juga membuat siswa lebih mudah mengingat dan menyerap materi pelajaran, karena proses belajar terjadi secara berkelompok sehingga mereka saling bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan.

Berbeda halnya dengan kelas yang penerapannya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa terlihat kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa terlihat kurang aktif karena tidak ditemukan siswa yang antusias bertanya tentang materi pembelajaran.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian diuji dengan menggunakan analisis Manova. Hipotesis nol yang diajukan berbunyi tidak terdapat perbedaan secara simultan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Ringkasan hasil analisis Manova dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Manova

Efek		Nilai	F	df hipotesis	Df kesalahan	Sig.
Intersep	Trace Pillai	0,994	5569,535	2,000	68,000	0,000
	Lambda Wilks	0,006	5569,535	2,000	68,000	0,000
	Trace Hotelling	163,810	5569,535	2,000	68,000	0,000
	Akar Terbesar Roy	163,810	5569,535	2,000	68,000	0,000
Model_ Pemb	Trace Pillai	0,249	11,247	2,000	68,000	0,000
	Lambda Wilks	0,751	11,247	2,000	68,000	0,000
	Trace Hotelling	0,331	11,247	2,000	68,000	0,000
	Akar Terbesar Roy	0,331	11,247	2,000	68,000	0,000

Berdasarkan hasil analisis MANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Manova melalui *Pillai trace*, *Wilks' Lambda Hotelling's trace* dan *Roy's largest Root* adalah 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), Jadi, hipotesis nol yang berbunyi tidak terdapat perbedaan secara simultan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan secara simultan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmayoga (2010) dengan

penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Semester II SD N 1 Abuan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan setelah diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media Visual.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memerlukan strategi atau model pembelajaran tertentu agar materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia apabila diajarkan dengan cara yang tepat, maka akan menjadi suatu mata pelajaran

yang lebih menarik bagi siswa. Pemilihan sumber belajar yang bervariasi di SD sangat diperlukan, sebab anak-anak usia SD sangat memerlukan ragam sumber belajar. Anak-anak sekolah dasar dalam belajar mempunyai kecenderungan beranjak dari hal-hal kongkrit memandang sesuatu yang dipelajarinya sebagai suatu kebutuhan, terpadu dan melalui suatu proses manipulatif. Berkaitan dengan hal itu, maka penanganan permasalahan secara tepat dan benar sangat diperlukan dalam pengajaran konsep bahasa Indonesia. Salah satunya adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

Minat baca juga dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Minat adalah suatu proses psikis yang dapat membangkitkan rasa senang dan tidak senang, suka dan tidak suka dari individu terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan lebih menarik dan lebih terkonsentrasi mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut. Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga akan membantunya tidak mudah melupakan apa-apa yang dipelajarinya itu. Jadi keberhasilan siswa dalam menempuh mata pelajaran, sangat tergantung pada minat bacanya. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi terhadap model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) diduga akan memperoleh hasil belajar baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) terdapat perbedaan minat baca siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan, (2) terdapat perbedaan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan, dan (3) terdapat perbedaan secara bersama-sama minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa yang mengikuti model pembelajaran CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut: (1) sebaiknya guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam bertanya pada saat pembelajaran tentang materi yang kurang dimengerti, (2) diharapkan kepada guru kelas menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia, dan (3) diharapkan kepada guru bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan dan keterampilan penguasaan model pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- BSNP. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Darmayoga, I Wayan. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Semester II SD N 1 Abuan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Hernawan, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Satriasih, Ni Ketut. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Coo-perative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Kartu Kerja Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masa-lah Matematika Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 1 Tamblang Kecamatan Kubu-tambahan Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pem-belajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Suyitno, Amin. 2005. *Mengadopsi Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*. Seminar Nasional F.MIFA UNNES.
- Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.